



PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP ACTIVITY DAILY LIVING PASIEN POST OPERASI CAESAREA DI RUANG BENGKIRAI RSUD SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN KOTAWARINGIN BARAT

*Leliani^{1a}, Ade Sucipto^{2b}, Rukmini Syahleman^{3b}

a Mahasiswa keperawatan STIKES Borneo Cendekia Medika

b Prodi keperawatan STIKES Borneo Cendekia Medika

1 lelianiani1@gmail.com *; 2 antibiotikamoxillin@gmail.com; 3 rukminisyahleman@gmail.com

* corresponding author

ABSTRAK

Latar belakang : *sectio caesarea* adalah tindakan pembedahan untuk mengeluarkan janin, post operasi *Sectio caesarea*, pasien akan mengalami rasa nyeri akibat proses pembedahan. Akibat nyeri pasca operasi, pasien menjadi immobil atau membatasi gerak yang menyebabkan *Activity of daily Living* terganggu. Mobilisasi dini Merupakan terapi nonfarmakologi yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh mobilisasi dini terhadap *activity daily living* pada pasien post operasi *sectio caesarea*.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, *menggunakan quasi eksperimental* dengan *one grup pre-test dan post-test design*. Dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian terdiri dari 50 responden dari 99 populasi perbulan. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi *activity daily living* (ADL). Intervensi mobilisasi dini dilakukan pada 6 jam, 10 jam, dan 24 jam post operasi *sectio caesarea*. Data dianalisis menggunakan uji *mann whitney*.

Hasil : *Activity daily living* pada pasien pre test *sectio caesarea* sebagian besar mengalami ketergantungan (66%). *Activity daily living* pada pasien post *sectio caesarea* sebagian besar mandiri (70%). Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap *activity dayli living* pada pasien post operasi *caesarea* dengan nilai p-value (0,000).

Kesimpulan : mobilisasi dilakukan secara teratur/ tidak terputus dilakukan di 6 jam pertama, 10 jam kedua, sampai dengan 24 jam ketiga, selama 2 hari dapat meningkatkan kemandirian *activity daily living* (ADL).

Kata kunci : Mobilisasi dini, *activity daily living* (ADL), post operasi *sectio caesarea*.

ABSTRACT

Background: *sectio caesarea* is a surgical procedure to remove the fetus, postoperative *Sectio caesarea*, the patient will experience pain due to the surgical process. As a result of postoperative pain, the patient becomes immobile or restricts movement which causes the *Activity of daily living* to be disrupted. Early mobilization is a non-pharmacological therapy that aims to increase independence. **Objective:** The purpose of this study was to find out whether there was an effect of early mobilization on daily living activity in postoperative patients with cesarean section.

Method: This study is quantitative research, using quasi-experimental with one group pre-test and post-test design. With purposive sampling technique. The research sample consisted of 50 respondents from 99 population per month. The measuring tool used was an *activity daily living* (ADL) observation sheet. Early mobilization interventions were carried out at 6 hours, 10 hours, and 24 hours postoperative *sectio caesarea*. Data were analyzed using the Mann Whitney test.

Results: Activity daily living in pretest *sectio caesarea* patients was mostly dependent (66%). The daily living activity in post-*sectio caesarea* patients was mostly independent (70%). There was an effect of early mobilization on daily living activity in postoperative patients with a p-value (0.000).

Conclusion: mobilization is carried out regularly/uninterruptedly in the first 6 hours, the second 10 hours, up to the third 24 hours, for 2 days can increase the independence of daily living activities (ADL).

Keywords: Early mobilization, activity daily living (ADL), postoperative *sectio caesarea*.

1. Pendahuluan

Persalinan didefinisikan sebagai proses keluarnya janin dari rahim ketika usia kehamilan sudah cukup. Persalinan didefinisikan sebagai proses keluarnya janin dari rahim ketika usia kehamilan sudah cukup. Operasi *Sectio caesarea* (SC) merupakan tindakan bedah operasi yang dilakukan oleh dokter spesialis bedah dan dokter kandungan, lokasi pembedahan berada pada perut dalam rahim ibu kemudian dibuatkan jalan keluarnya bayi. Tindakan *Sectio Caesarea* dilakukan karena ibu tidak dapat melahirkan proses normal melewati vagina karena ada gangguan berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi. Indikasi Lamanya persalinan, riwayat operasi *caesarea* sebelumnya, *preeklampsia*, *placenta previa* (plasenta menutupi jalan lahir), kesulitan persalinan, kehamilan kembar, risiko janin, keterlambatan kelahiran, kelainan posisi janin, dan ketuban pecah dini merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya persalinan *Sectio caesar*. Resiko yang tinggi pada ibu dengan *preeklampsia* bisa membahayakan ibu dan bayi sehingga di butuhkan penanganan yang optimal untuk mencegah resiko tersebut. Jika dalam waktu 24 jam ibu tidak dapat melahirkan secara normal, maka salah satu tindakan alternatif dengan melakukan operasi *sectio caesarea*.

Menurut *World Health Organization* (WHO), tindakan Operasi *Sectio caesarea* terjadi dengan persentase sebesar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan persentase sebesar 46,1% dari seluruh persalinan yang dilakukan tindakan Operasi *Sectio caesarea*. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2021, menyatakan persalinan dengan metode SC sebesar 17% Angka tindakan *Sectio caesarea* melewati batas maksimal standar WHO yaitu 5-15% (Shabarina *et al.*, 2024). Data pada tahun 2021 jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan *sectio caesarea* asia (23,1%). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, terdapat 927.000 dari 4.039.000 kelahiran yang dilakukan melalui operasi *caesarea*. Survei SKI Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 mengatakan prevalensi operasi *caesarea* di Indonesia dengan persentase 25,9%. sedangkan prevalensi di Kalimantan Tengah dengan kasus persalinan normal dengan persentase 88,4% dan dengan kasus operasi *sectio caesarea* dengan persentase 11,0% (SKI, 2023). Sedangkan data yang didapatkan berdasarkan data di rumah sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun pada bulan Januari-September 2024 berada pada angka 890 persalinan dengan metode operasi *caesarea*. Jumlah rata-rata pasien melahirkan dengan metode operasi *caesarea* diruang Bengkrai Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun berjumlah 99 perbulan.

Pada ibu post operasi *Sectio caesarea*, ibu akan mengalami rasa nyeri, rasa nyeri biasanya muncul 2 jam setelah proses persalinan selesai. Hal ini disebabkan karena pengaruh pemberian obat anestesi pada saat persalinan. Nyeri pada proses persalinan normal adalah nyeri fisiologis saat persalinan, sedangkan nyeri post

perasi *Sectio caesarea* sudah tidak lagi nyeri fisiologis. Nyeri post operasi *Sectio caesarea* diakibatkan karena proses pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim yang tidak hilang dalam satu hari dengan intensitas nyeri dari nyeri ringan sampai berat. Nyeri adalah bentuk ketidaknyamanan baik sensori maupun emosional yang berhubungan dengan risiko atau aktualnya kerusakan jaringan tubuh, bisa juga karena suatu mekanisme *proteksi* bagi tubuh, timbul ketika jaringan sedang rusak dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rasa nyeri. Nyeri post operasi *Sectio caesarea* akan memberi dampak seperti mobilisasi terbatas, *bounding attachment* (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, *Activity of daily Living* (ADL) terganggu pada ibu yang akibatnya nutrisi bayi berkurang sebab tertundanya pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak awal, selain itu juga mempengaruhi *Inisiasi Menyusui Dini* (IMD) yang akan mempengaruhi daya tahan bayi yang dilahirkan secara SC

Manajemen nyeri yang dilakukan pada pasien dengan post *sectio caesarea* adalah dengan memberikan Tindakan farmakologi berupa analgesik. Upaya pemberian Tindakan farmakologi merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi rasa nyeri sesaat, dan tidak dapat mengontrol rasa nyeri, bahkan pemberian analgesik dapat meningkatkan toleransi rasa nyeri yang dialami. Sedangkan tindakan non farmakologi dapat membantu menurunkan rasa atau sensasi nyeri dan rasa tersebut dapat membantu proses pemulihan yang tidak menimbulkan efek samping berbahaya. Salah satu terapi nonfarmakologi yang digunakan untuk mengurangi nyeri post SC adalah mobilisasi dini. Mobilisasi dini direkomendasikan pada ibu post SC karena selain dapat menurunkan nyeri juga dapat meningkatkan kemandirian pasien post SC dan membantu proses pemulihan luka. Mobilisasi dini post SC adalah suatu kegiatan *activity daily living* ibu atau adanya aktivitas yang dilakukan ibu segera setelah proses persalinan SC.

Penatalaksanaan mobilisasi dini nonfarmakologi lebih mudah dikendalikan. Mobilisasi dini merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan segera pada pasien pasca operasi dimulai dari miring kanan dan kiri, bangun dan duduk dipinggir tempat tidur lalu pasien bisa turun dari tempat tidur, berdiri dan mulai belajar berjalan dengan bantuan, sesuai kondisi pasien. Latihan mobilisasi bertujuan untuk untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan aktivitas fungsional pasien secara mandiri. Latihan tersebut dapat dilakukan pada 6 jam pertama pasca SC dengan melakukan latihan gerakan aktif pada anggota tubuh bagian atas maupun bawah dengan tetap pada posisi tidur terlentang di atas bed. Pada 6 – 10 jam berikutnya, pasien dianjurkan untuk latihan miring kanan dan miring kiri selama 2 jam sekali. Pada 24 jam pasca SC, pasien diberikan latihan untuk memposisikan diri semi fowler 30° - 45° secara perlahan selama 1 – 2 jam, kemudian dilanjutkan dengan latihan duduk di atas bed. Pada hari ke-2 pasca SC, pasien dianjurkan untuk latihan duduk secara mandiri dengan menurunkan kaki ke lantai, lakukan latihan tersebut setiap 4 jam sekali. Dan pada hari ke-3 pasca SC, pasien dianjurkan untuk latihan berdiri dan berjalan, lakukan latihan tersebut sebanyak 3 kali/hari.

Setelah melakukan studi pendahuluan diruang Bengkirai Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Responden yang diambil untuk melakukan observasi dan wawancara berjumlah 5 responden. 3 responden tidak bisa melakukan *activity daily living* secara mandiri (dibantu penuh), 2 responden mengatakan bisa melakukan *activity daily living* (dibantu sebagian), dan setelah melakukan wawancara dengan perawat/bidan di ruang Bengkirai mengatakan rata-rata pasien setelah tindakan operasi *caesarea* ada ketakutan untuk bergerak. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap *Activity daily*

living Pada Pasien Post Operasi *Caesarea* Di Ruang Bengkirai Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kotawaringin Barat”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, *menggunakan quasi eksperimental* dengan *one grup pre-test dan post-test design* merupakan suatu metode yang memiliki satu kelompok. Kelompok intervensi merupakan kelompok yang diberi perlakuan mobilisasi dini. Peneliti akan melakukan penelitian dengan melakukan pengecekan *activity daily living* pada pasien dengan menggunakan lembar observasi penilaian *activity daily living* sebelum dan sesudah dilakukan tindakan mobilisasi dini.

Lokasi penelitian ini dilakukan di ruang Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun penelitian ini dilakukan pada bulan 19 Mei – 03 Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh pasien post operasi *sectio caesarea* diruang bengkirai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebanyak 890 pasien dengan operasi *sectio caesarea* pada bulan Januari s/d September tahun 2024, dengan rata-rata jumlah operasi setiap bulan sebanyak 99 pasien *sectio caesarea*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden post operasi *sectio caesarea*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik purposive sampling adalah memilih sampel dari populasi berdasarkan preferensi peneliti. *Penelitian intervensi mobilisasi dini menggunakan SOP mobilisasi dini dan lembar observasi penilaian activity daily living*. Data dianalisis menggunakan uji mann whitney.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<20 tahun	6	12,0%
21-35 tahun	30	60,0%
>35 tahun	14	28,0%
Total	50	100,0%

Berdasarkan data pada tabel 5.1 menunjukkan sebagian besar responden pada usia 21-35 sebanyak 30 responden dengan presentase (60,0%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	1	2,0
SMP	5	10,0
SMA	34	68,0
D3	2	4,0
S1	7	14,0
Tidak sekolah	1	2,0
Total	50	100,0

Berdasarkan data pada tabel 5.2 menunjukkan responden dengan tingkat pendidikan SMA sebagian besar yaitu 34 responden dengan presentase (68,0%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Paritas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Primipara	17	34,0%
Multipara	28	56,0%
Grandemultipara	5	10,0
Total	50	100,0

Berdasarkan data pada tabel 5.3 menunjukkan sebagian besar responden paling banyak yaitu *multipara* sebanyak 28 responden dengan presentase (56,0%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan gravida

Gravida	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Primigravida	16	32,0%
Multigravida	30	60,0%
Grandemultigravida	4	8,0%
Total	50	100,0%

Berdasarkan data pada tabel 5.4 menunjukkan sebagian besar responden sebagian besar yaitu *multigravida* sebanyak 30 responden dengan presentase (60,0%).

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pre ADL

Pre ADL	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Mandiri	17	34,0%
Ketergantungan	33	66,0%
Total	50	100,0%

Berdasarkan data pada tabel 5.5 menunjukkan sebagian besar responden pre mobilisasi dini yang mengalami ketergantungan *activity daily living* sebanyak 33 responden dengan presentase (66,0%).

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan post ADL

Post ADL	Frekuensi (f)	Presentase (%)
mandiri	35	70,0%
ketergantungan	15	30,0%
Total	50	100,0%

Berdasarkan data pada tabel 5.6 menunjukkan sebagian besar responden post mobilisasi dini yang mengalami *activity daily living* mandiri sebanyak 35 responden dengan presentase (70,0%).

Tabel 7. Pengaruh mobilisasi dengan *activity daily living* (ADL)

Pre ADL	Post ADL		Total	P-Value
	Mandiri	Ketergantungan		
Mandiri	17	0	17	
Ketergantungan	18	15	33	0,000
Total	35	5	50	

Berdasarkan data tabel 5.7 didapatkan hasil uji *Mann-Whitney* Menunjukkan nilai *p value* lebih kecil dari nilai α sehingga di putuskan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara mobilisasi dini terhadap *activity daily living* pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang bengkrai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kotawaringin Barat dengan nilai *p-value* 0,000.

Pembahasan

1. Mengidentifikasi kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari (*activity daily living*) *post* operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan intervensi mobilisasi dini.

Berdasarkan data pada Tabel 5.5, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori *pre-activity daily living* tergolong dalam kondisi ketergantungan, yaitu sebanyak 33 responden (66,0%). Dalam penelitian ini, aktivitas kehidupan sehari-hari (*Activity Daily Living/ADL*) dinilai menggunakan lembar observasi khusus yang menilai skor ADL pasien. Skor 1–10 dikategorikan sebagai ketergantungan, sedangkan skor 11–21 dikategorikan sebagai mandiri. Penilaian ADL dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi mobilisasi dini kepada pasien.

Berdasarkan tabulasi data dari 21 item pertanyaan dalam lembar observasi ADL, tingkat ketergantungan tertinggi ditemukan pada beberapa pernyataan, yaitu: pernyataan P5 "Pernyataan P1 "Mampu mengambil makanan dan minum sendiri" memperoleh skor total 2. Pernyataan P3 "Ibu mampu menyusui bayi dalam posisi miring" memperoleh skor total 6. Sementara itu, pernyataan P12 "Memenuhi kebutuhan gizi sendiri" memperoleh skor 7, sedangkan pernyataan P21 yang berbunyi "Merawat bayi (seperti mengganti popok, memandikan, mengganti pakaian, dan membedong)" yang juga memperoleh skor total 7. Selain itu, hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata skor ADL dari 50 responden sebelum menjalani mobilisasi dini adalah 8,92, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori ketergantungan.

Pengalaman melahirkan atau status paritas ibu menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat kemandirian pasca persalinan, terutama pada ibu yang menjalani *sectio caesarea*. Ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya atau belum memiliki pengalaman persalinan secara caesarea cenderung memiliki tingkat kemandirian yang lebih rendah jika dibandingkan dengan ibu yang sudah berpengalaman melahirkan sebelumnya, khususnya melalui metode *sectio caesarea*. Hasil penelitian ini pengalaman melahirkan atau paritas adalah *multipara*/lebih dari satu kali sebanyak 30 responden, kebanyakan dalam penelitian ini pasien ketergantungan.

Tingkat kemandirian ibu pasca *sectio caesarea* juga dipengaruhi oleh faktor usia. Seiring bertambahnya usia, kondisi fisik dan mental seseorang cenderung lebih matang, yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan untuk menjalani aktivitas sehari-hari (*activity daily living*) secara mandiri. Rentang usia ideal bagi perempuan untuk menjalani proses persalinan adalah antara 20 hingga 30 tahun, karena pada periode tersebut biasanya individu telah mencapai kematangan fisik dan emosional yang optimal, yang cukup untuk menghadapi proses persalinan serta merawat bayi secara mandiri (Sumaryati et al., 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 21–35 tahun, yaitu sebanyak 30 orang atau sekitar 60,0% dari total responden.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk pengetahuan individu, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik kemampuan mereka dalam menerima, memahami, serta mengelola informasi, sekaligus mengembangkan pola pikir yang rasional. Selain pendidikan formal, pengetahuan juga dapat diperoleh melalui berbagai sumber eksternal, seperti interaksi sosial dalam kegiatan masyarakat (misalnya arisan atau pertemuan

warga), media massa, televisi, dan media sosial (Rahim et al., 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SMA mendominasi, yaitu 34 orang atau 68,0%.

peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas pasien masih berada pada tingkat ketergantungan dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari (*activity daily living*) sebelum mendapatkan intervensi mobilisasi dini. Peneliti menduga kondisi ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman melahirkan, usia, tingkat pendidikan, serta kondisi psikologis pasien. Faktor psikologis, khususnya persepsi pasien, memiliki peran penting karena stres dan kecemasan yang dialami dapat menurunkan rasa percaya diri dalam melakukan gerakan.

2. Mengidentifikasi Menilai kemampuan aktivitas sehari-hari (ADL) pasien pasca operasi *sectio caesarea* setelah dilakukan tindakan intervensi mobilisasi dini.

Berdasarkan data pada Tabel 5.6, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden post *activity daily living* yang mengalami ADL mandiri sebanyak 35 responden dengan persentase (70,0%). Berdasarkan tabulasi data dari 21 pertanyaan ADL tingkat kemandirian p17 dengan total nilai 47 isi pernyataan “*mampu berjalan sekitar tempat tidur*”, p19 dengan total nilai 45 isi pernyataan “*eliminasi dikamar mandi*”, p15 dengan total nilai 44 isi pernyataan “*mampu berdiri dengan bantuan atau mandiri*”, p4 dengan total nilai 44 isi pernyataan “*Ibu mampu duduk dengan bantuan*”. Kemudian peneliti juga menilai rata-rata dari 50 responden post mendapatkan nilai *activity daily living* dengan nilai 13,82. Artinya rata-rata responden mandiri ada perubahan dari sebelumnya.

Mekanisme pelaksanaan mobilisasi dini dilakukan secara bertahap. Pada enam jam pertama pasca operasi, pasien dianjurkan untuk melakukan relaksasi dengan latihan pernapasan dalam serta gerakan abduksi dan adduksi pada ekstremitas atas dan bawah. Selanjutnya, pada rentang waktu 6 hingga 10 jam setelah operasi, pasien diminta untuk mengubah posisi tubuh dengan miring ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Pada 24 jam pasca operasi, pasien mulai dianjurkan untuk berlatih duduk. Apabila tidak ditemukan keluhan selama latihan duduk, pasien kemudian disarankan untuk duduk di tepi tempat tidur. Jika pasien mampu melakukannya tanpa keluhan, tahap selanjutnya adalah latihan berdiri dan berjalan secara perlahan (Wurdiana Shinta, 2021).

Menurut opini peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan mobilisasi dini secara teratur dan berkelanjutan dimulai pada 6 jam pertama, dilanjutkan pada 10 jam berikutnya, hingga 24 jam ketiga, selama dua hari berturut-turut dapat meningkatkan kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (*Activity Daily Living/ADL*). Menurut peneliti, mekanisme mobilisasi dini bukan sekadar membuat pasien bergerak, tetapi merupakan rangkaian tahapan yang dirancang sesuai dengan kondisi fisik dan toleransi tubuh pasien. Proses ini dimulai dari perubahan posisi di tempat tidur, berlatih duduk, berdiri dengan bantuan, hingga berjalan secara mandiri. Setiap tahapan memberikan stimulasi terhadap sistem otot, sirkulasi darah, dan fungsi organ tubuh lainnya yang mungkin mengalami penurunan setelah operasi. Ketika mobilisasi dini dilakukan secara konsisten, maka pemulihan fungsi ADL seperti berjalan ke kamar mandi, mengganti pakaian, menyusui bayi, hingga merawat diri dapat berlangsung lebih cepat dan efektif.

3. Menganalisis pengaruh mobilisasi dini terhadap *Activity daily living* pasien post operasi *ceasarea* sebelum dan sesudah tindakan diruang bengkrai Rumah sakit Sultan Imanuddin Paangkalan Bun Kotawaringin Barat.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5.7, hasil uji statistik *Mann-Whitney* memperlihatkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari tingkat *signifikansi* (α), sehingga hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima dan hipotesis nol (H_0) harus ditolak. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara mobilisasi dini terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari (*activity daily living ADL*) pada pasien pasca operasi *caesar* di Ruang Bengkrai RSUD Sultan Imanuddin, Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat, dengan nilai-p sebesar 0,000. Analisis deskriptif juga menunjukkan perbedaan skor rata-rata ADL sebelum dan sesudah intervensi. Skor rata-rata ADL sebelum intervensi tercatat sebesar 8,92, sementara setelah intervensi meningkat menjadi 13,82, dengan selisih rata-rata sebesar 4,9. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemandirian responden dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dari kondisi ketergantungan sebelum intervensi menjadi lebih mandiri setelah diberikan tindakan mobilisasi dini.

Mobilisasi bertujuan untuk membantu pasien mengalihkan fokus dari rasa nyeri yang dirasakan ke aktivitas gerakan yang dilakukan. Proses ini dapat memicu pelepasan hormon *norepinefrin* yang biasanya muncul sebagai respons terhadap stres, kecemasan, atau ketakutan dan hormon *serotonin*. Kedua hormon ini berperan dalam merangsang sistem kontrol desenden, yaitu mekanisme dalam sistem saraf pusat yang berfungsi mengatur persepsi nyeri. Di dalam sistem kontrol desenden, terdapat dua substansi utama yang terlibat dalam pengaturan nyeri, salah satunya adalah substansi P. Substansi ini merupakan neuropeptida yang berperan penting dalam transmisi sinyal nyeri, baik di sistem saraf pusat maupun perifer, dan dilepaskan oleh neuron tipe A-delta dan C-delta (Wurdiana Shinta, 2021). Selain itu, aktivasi mekanoreseptor dan neuron A-beta juga memiliki peran penting dalam menghambat rasa nyeri.

Mobilisasi dini merupakan upaya untuk mempertahankan kemandirian pasien sedini mungkin melalui bimbingan dalam menjaga fungsi fisiologis tubuh (Karlina, 2014) menyatakan bahwa latihan mobilisasi dini dapat meningkatkan sirkulasi darah, merangsang fungsi gastrointestinal, serta membantu mengurangi intensitas nyeri yang dialami (Rustinawati, 2013).

Menurut pandangan peneliti, mobilisasi dini merupakan intervensi keperawatan yang sangat krusial dalam mendukung proses pemulihan pasien pasca operasi. Dari aspek psikologis, mobilisasi dini memberikan efek positif terhadap mood dan motivasi pasien. Pasien yang cepat bangkit dari tempat tidur cenderung merasa lebih mandiri dan tidak tergantung pada perawat atau keluarga. Hal ini penting karena aspek psikologis seperti kepercayaan diri dan rasa mampu sangat memengaruhi performa ADL. Dalam konteks keperawatan holistik, dukungan emosional dan pemberdayaan pasien juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien pasca operasi. Dengan demikian, saya berpendapat bahwa mobilisasi dini tidak hanya mempercepat proses penyembuhan secara fisik, tetapi juga meningkatkan kapasitas fungsional pasien secara menyeluruh. Oleh karena itu, implementasi mobilisasi dini secara tepat dan terukur sangat dianjurkan dalam protokol keperawatan pascaoperasi, guna meningkatkan kemandirian pasien dalam melakukan ADL.

4. Kesimpulan

- a. *Activity daily living pre test* mobilisasi pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Bengkrai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebagian besar mengalami ketergantungan.
- b. *Activity daily living post test* mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Bengkrai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebagian besar mandiri.
- c. Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap *activity dayli living* pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang Bengkrai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kotawatingin Barat.

5. Saran

1. Bagi tempat penelitian
Untuk memberikan informasi mengenai pentingnya mobilisasi dini terhadap *activity daily living* pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang Bengkrai rumah sakit Sultan Imanuddin dan menyarankan bahwa mobilisasi dini yang dilakukan dengan benar tidak terputus dilakukan di 6 jam pertama, 10 jam kedua, sampai dengan 24 jam ketiga, selama 2 hari dapat meningkatkan kemandirian *activity daily living* (ADL)
2. Bagi pasien
Pentingnya mobilisasi terhadap *activity daily living* pasien dianjurkan untuk berpartisipasi aktif dalam latihan mobilisasi sesuai kemampuan dan anjuran tenaga kesehatan untuk meningkatkan ADL dan menyarankan pada pasien untuk fokus pada perbaikan *activity daily living* (ADL) “Mampu mengambil makanan dan minuman sendiri, Ibu mampu menyusui bayi dengan posisi miring, Memenuhi kebutuhan nutrisi sendiri, merawat bayi (mengganti popok, memandikan bayi, mengganti pakaian bayi, membedong)”.
3. Bagi pendidikan
Diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran dalam pendidikan keperawatan, khususnya pada materi keperawatan maternitas dan bedah. karena hal ini terbukti berpengaruh positif terhadap pemulihan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) pasien.
4. Bagi profesi keperawatan dan bidan
Terapi ini dapat dijadikan alternatif intervensi nonfarmakologis dalam praktik keperawatan dan kebidanan. Profesi keperawatan dan kebidanan perlu meningkatkan peran aktif dalam edukasi pasien dan keluarga, serta melakukan pendampingan secara berkelanjutan selama proses mobilisasi awal hingga pasien kembali mampu menjalankan fungsi ADL dalam pelayanan mobilisasi dini diharapkan memperhatikan jam pemberian mobilisasi dini dari 6,10, dan 24 jam.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat dilakukan pengamatan jangka panjang untuk mengevaluasi dampak mobilisasi dini terhadap pemulihan fungsi ADL dalam beberapa hari hingga minggu setelah operasi. Peneliti juga diharapkan menggali faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan mobilisasi dini, seperti dukungan keluarga, dan motivasi pasien, dan mengambil pasien yang pertama kali melakukan *sectio caesarea*.

6. Terimakasih

Pada kesempaan ini penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

- a. Dr. Drs. H. M. Zainul Arifin, M.Kes sebagai ketua yayasan samoedra ilmu Cendekia Medika STIKES Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun. Selaku penguji utama
- b. Ade Sucipto, S.Kep., Ns., M.Tr.Kep selaku Ketua Prodi S1 Keperawatan dan selaku pembimbing utama yang telah memberikan motivasi dan arahan, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
- c. Rukmini Syahleman, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing anggota yang telah memberikan motivasi dan arahan, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

Referensi

Adolph, R. (2020). *Juliaathi et al. Dm*, 1–23.

Ainnur Rahmanti, Iqbal Wisnu P, & Indri Pratiwi. (2022). Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di RS TK III Bhakti Wira Tamtama Semarang. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 239–249. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i3.2639>

Fibriansari, R. D., Astuti, A., Mulyantoro, A., & Mustikawati, A. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan *Activity of Daily Living* (ADL) pada Pasien Post Operasi. *Binawan Student Journal*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.54771/xd6ryh42>

Indanah, Karyati, S., Aulia, Q. A., & Wardana, F. (2021). Hubungan Status Paritas Dan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Ibu Post Sectio Caesaria. *University Research Colloquium*, 660–665. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1461/1428>

Mita Putri Sugiyanto, Anjar Nurrohmah, & Alfida Fitri Hapsari. (2023). Penerapan Teknik Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 252–263. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.486>

Nurhayati, R. (2022). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kemandirian Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Obgyn Rsud Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta*. [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2773/1/NASPUB RESTI NURHAYATI \(S18200\).pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2773/1/NASPUB RESTI NURHAYATI (S18200).pdf)

Rahim, W. A., Rompas, S., & Kallo, V. D. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22890>

Sumaryati, S., Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v1i1.8>

Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.

Arif, Yuhelmi, Y., Dewi, D. R., & Demur, N. (2021). Pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan nyeri Pasien post operasi bedah. *E-Jurnal.Stikes Mitraa Diguna.Ac.Id*, 4(2), 2622–2256.

Farlikhatun, L. (2024). Pengaruh Pendampingan Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Pada Pasien Sectio Caesarea Di RSUD Kabupaten Bekasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(2), 23–28.

Grove, S. K., & Gray, J. R. (2019). *Understanding Nursing Research - eBook*.

Haq, Y. E., Lestari, P., & Nurul Falah, E. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pasien Pra Operasi SC Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 6(1 SE-Articles), 47–55. <http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/181>

Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* (A.

Husni, S., Muslinda, R., Isneini, I., Zulkifli, Z., & Oetama, S. (2023). *Efikasi Diri Berkorelasi Dengan Activity of Daily Living (Adl) Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea*. In *Journal Keperawatan* (Vol. 2, Issue 2).

Indanah, Karyati, S., Aulia, Q. A., & Wardana, F. (2021). *Hubungan Status Paritas Dan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Ibu Post Sectio Caesaria*. *University Research Colloquium*, 660–665. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1461/1428>

Kaarayeno, A. J., & Choeron, R. C. (2023). *Early Mobilization Affected the Daily Living Activity based on Dependence on Post Patient Section Caesarian Operation*. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 10(1), 010–017.

Kartilah, T., Cahyati, P., Februanti, S., Kusmyati, K., & Kamila, S. (2022). *Gambaran Pelaksanaan Mobilisasi Dini Dalam Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Ciamis*. *Jurnal Medika Cendikia*, 9(02), 147–155.

Kemenkes, R. I. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kemenkes.

Keperawatan, J. P., Hartini, S., Kunci, K., & Living, A. D. (2024). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Kemampuan Activity Daily Living Pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Di Ruang Orthopedi Rsud Dr. R. Soetrasno Rembang*. 11(1), 88–99.

Liawati¹, N., & Novani, S. S. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Sectio Caesarea Tentang Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi Relation of Knowledge Mother Pospartum Cesarean Section About Early Mobilization With Early Mobilization Implementation of Patient*. *Jurnal Ilmia Kesehatan Dan Keperawatan*, 119–133.

Malika, R., & Arsanah, E. (2024). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Persalinan Section Caesarea Di Rumah Sakit Umum Dompu*. *Journal of Mandalika Literature*, 5(3), 293–306.

Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2019). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Cessarea Di Rumah Sakit Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 8–13.

No Title. (2018). Putri dan Misbahatul.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Novalin, B. A. (2022). *Karya tulis ilmiah Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan*. In *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.

Nursalam. (2020). *Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. P. P. Lestari. Ainnur Rahmanti, Iqbal Wisnu P, & Indri Pratiwi. (2022). *Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di RS TK III Bhakti Wira Tamtama Semarang*. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 239–249. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i3.2639>

Fibriansari, R. D., Astuti, A., Mulyantoro, A., & Mustikawati, A. (2024). *Hubungan Efikasi Diri dengan Activity of Daily Living (ADL) pada Pasien Post Operasi*. *Binawan Student Journal*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.54771/xd6ryh42>

Indanah, Karyati, S., Aulia, Q. A., & Wardana, F. (2021). *Hubungan Status Paritas Dan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Ibu Post Sectio Caesaria*. *University Research Colloquium*, 660–665. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1461/1428>

Mita Putri Sugiyanto, Anjar Nurrohmah, & Alfida Fitri Hapsari. (2023). *Penerapan Teknik Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 252–263. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.486>

Nurhayati, R. (2022). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kemandirian Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Obgyn Rsud Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta*. [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2773/1/NASPUB RESTI NURHAYATI \(S18200\).pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2773/1/NASPUB RESTI NURHAYATI (S18200).pdf)

Rahim, W. A., Rompas, S., & Kallo, V. D. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado*. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22890>

Sumaryati, S., Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung*. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v1i1.8>

Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.

Ainnur Rahmanti, Iqbal Wisnu P, & Indri Pratiwi. (2022). *Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di RS TK III Bhakti Wira Tamtama Semarang*. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 239–249. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i3.2639>

Fibriansari, R. D., Astuti, A., Mulyantoro, A., & Mustikawati, A. (2024). *Hubungan Efikasi Diri dengan Activity of Daily Living (ADL) pada Pasien Post Operasi*. *Binawan Student Journal*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.54771/xd6ryh42>

Indanah, Karyati, S., Aulia, Q. A., & Wardana, F. (2021). *Hubungan Status Paritas Dan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Ibu Post Sectio Caesaria*. *University Research Colloquium*, 660–665. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1461/1428>

Mita Putri Sugiyanto, Anjar Nurrohmah, & Alfida Fitri Hapsari. (2023). *Penerapan Teknik Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 252–263. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.486>

Nurhayati, R. (2022). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kemandirian Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Obgyn Rsud Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta*. [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2773/1/NASPUB RESTI NURHAYATI \(S18200\).pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2773/1/NASPUB RESTI NURHAYATI (S18200).pdf)

Rahim, W. A., Rompas, S., & Kallo, V. D. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado*. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22890>

Sumaryati, S., Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung*. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v1i1.8>

Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.

Ny, P., Sectio, Y. P., Di, C., Kalimanah, D., Wulandari, S. T., Sulistyowati, P., & Priyatin, W. (2025). *Penerapan Relaksasi Benson Untuk Mengurangi Nyeri Wetan Purbalingga Application Of Benson 'S Relaxation To Reduce Pain At Mrs . Y Post Sectio Caesarea In Kalimanah Wetan Village Purbalingga*. 816–821.

Putri, S. R. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Meningkatnya Kasus Tindakan Sectio Caesarea*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(5474), 1333–1336.

Santoso, A. I., Firdaus, A. D., & Mumpuni, R. Y. (2022). *Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Teknik Mobilisasi Dini*. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 11(1), 97–104.

Septiana, M., & Sapitri, A. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea*. *Lentera Perawat*, 1(2), 88–97.

Shabarina, N. I., Susilo, T. E., & Setiawan, G. A. I. (2024). *Manajemen Fisioterapi pada Kasus post Sectio Caesarea Eracs ec Oligohidramnion: Studi Kasus*. *Academic Physiotherapy Conference Proceeding*, 103–111.

Siagian, L., Anggraeni, M., & Pangestu, G. K. (2023). *Hubungan Antara Letak Janin, Preeklampsia, Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Sectio Caesaria Di Rs Yadika Kebayoran Lama Tahun 2021*. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1107–1119.

Simanjuntak, Y. T. O., & Panjaitan, M. (2021). *Penerapan Mobilisasi Dini Bagi Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsu Sari Mutiara Medan 2020*. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 183–187.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Sumaryati, S., Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung*. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1), 20–28.

Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 96–102.

Yanti, R. P., Mardiana, N., & Haloho, C. (2023). *Pengaruh Foot Massage Terhadap Mobilisasi Dini Pada Post Sectio Caesarea Di Rsd Dr H Soemarno Sosroatmodjo Tahun 2023*. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(4), 574–585.

Yulianti, L. (2019). *Asuhan Kebidanan I*. Trans Info Media